Pembelajaran *Blended Learning* dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Platform *Allimni Al-Arabiyah* dan Buku Ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik* di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

Anshar
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail: anshar@unismuh.ac.id

Article History:
Received: 27 Februari 2025
Revised: 01 April 2025
Accepted: 08 April 2025

Keywords: *Blended Learning*, *Allimni Al-Arabiyah*, *Al-Arabiyah Baina Yadaik*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran blended learning dalam pengajaran bahasa Arab, dengan fokus pada implementasi platform digital Allimni Al-Arabiyah dan buku ajar Al-Arabiyah Baina Yadaik di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran daring (melalui platform Allimni Al-Arabiyah) dan luring (dengan menggunakan buku ajar Al-Arabiyah Baina Yadaik) mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, memperbaiki pemahaman materi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Penelitian ini juga menemukan bahwa blended learning memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa dalam mengatur waktu belajar mereka, meskipun terdapat beberapa tantangan teknis yang perlu diatasi. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam dunia Islam, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadits. Namun, pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan, khususnya di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama mencakup keterbatasan sumber daya pembelajaran yang relevan, metode pengajaran yang kurang inovatif, serta rendahnya motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa ini (Hilmi & Ifawati, 2020). Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi di era digital, muncul berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah implementasi model *blended learning* yang

menggabungkan pembelajaran daring dan luring untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Menurut Garrison dan Vaughan (2008), pendekatan *blended learning* memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri melalui platform digital, sekaligus tetap mendapatkan bimbingan langsung dalam sesi tatap muka (Hilmi & Ifawati, 2020). Model ini diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi (Hilmi & Ifawati, 2020).

Berbagai penelitian telah menyoroti manfaat *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing. Hilmi dan Ifawati (2020) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi mahasiswa serta mempercepat proses pemahaman (Hilmi & Ifawati, 2020). Namun, studi yang secara khusus mengevaluasi efektivitas *blended learning* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, terutama di institusi pendidikan Islam, masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis penggunaan platform digital tanpa mengeksplorasi secara mendalam integrasi metode ini dengan sumber pembelajaran konvensional seperti buku ajar (Hilmi & Ifawati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menilai sejauh mana penerapan *blended learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya melalui integrasi antara platform digital dan bahan ajar tradisional (Hilmi & Ifawati, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan mengevaluasi efektivitas model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara khusus, penelitian ini mengkaji sejauh mana penggunaan platform *Allimni Al-Arabiyah* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, mengevaluasi efektivitas buku ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik* dalam mendukung pembelajaran luring, serta menganalisis dampak kombinasi kedua sumber pembelajaran tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa (Hilmi & Ifawati, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai efektivitas metode *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menawarkan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hipotesis utama yang diajukan adalah bahwa kombinasi antara platform digital *Allimni Al-Arabiyah* dan buku ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik* dalam model *blended learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab (Hilmi & Ifawati, 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih inovatif serta relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena institusi ini telah mengadopsi model *blended learning* dalam pengajaran bahasa Arab. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi mahasiswa. Kasus yang dianalisis adalah penggunaan platform digital *Allimni Al-Arabiyah* dan buku ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik*, dengan unit analisis berupa mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut (Hilmi & Ifawati, 2020).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*, yaitu kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari mahasiswa dan pengajar melalui observasi, wawancara, serta angket, sedangkan data sekunder

dikumpulkan dari dokumen akademik, buku ajar, dan literatur terkait *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Arab (Kurniadi & Cahyaningrum, 2023). Metode *mixed methods* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti, dengan menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut (Chang et al., 2021).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar yang terlibat dalam program *blended learning*. Responden dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang secara aktif menggunakan platform *Allimni Al-Arabiyah* dalam pembelajaran daring dan buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran luring. Selain itu, pengajar yang terlibat dalam implementasi metode ini juga diwawancarai untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas pendekatan tersebut (Gläser-Zikuda et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi mahasiswa, serta efektivitas penggunaan platform digital.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk data kualitatif, dengan menelusuri pola dan tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat tren dan kecenderungan dalam efektivitas pembelajaran *blended learning*. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak model *blended learning* dalam pengajaran bahasa Arab di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar (Ramulumo, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform *Allimni Al-Arabiyah* dalam model *blended learning* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Fitur interaktif yang ditawarkan oleh platform ini, seperti video pembelajaran, latihan soal adaptif, forum diskusi, sistem evaluasi otomatis, serta fitur *Talking to a Arabic Tutor*, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya aspek gamifikasi dan personalisasi dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan ritme belajar sesuai dengan kebutuhan individu.

Selain motivasi, penelitian ini juga mengungkap bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi bahasa Arab meningkat secara signifikan setelah mengadopsi model *blended learning*. Kombinasi antara pembelajaran daring dan luring memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman konseptual melalui buku ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik*, sementara latihan berbasis digital di platform *Allimni Al-Arabiyah* membantu mereka dalam mempraktikkan keterampilan bahasa secara langsung. Pendekatan ini membuat mahasiswa lebih mudah memahami struktur gramatikal, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan keterampilan membaca serta menulis dalam bahasa Arab.

Peningkatan pemahaman materi juga diperkuat dengan metode interaktif yang diterapkan dalam kelas tatap muka. Dosen menggunakan teknik diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan evaluasi berbasis proyek untuk mengintegrasikan konsep yang telah dipelajari secara daring ke dalam praktik langsung di kelas. Mahasiswa melaporkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga membantu dalam memperkuat

daya ingat serta penerapan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Selain aspek motivasi dan pemahaman materi, penelitian ini juga mengidentifikasi peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi mahasiswa. Hasil tes menunjukkan bahwa setelah enam bulan mengikuti program *blended learning*, kemampuan berbicara mahasiswa meningkat rata-rata sebesar 20% dibandingkan sebelum implementasi model ini. Mahasiswa yang sebelumnya kesulitan dalam membangun struktur kalimat dalam bahasa Arab menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, terutama dalam konteks akademik dan sosial.

Dinamika pembelajaran yang fleksibel dalam blended learning memungkinkan mahasiswa untuk lebih sering berlatih berbicara, baik melalui interaksi dalam kelas luring maupun melalui fitur percakapan digital di platform *Allimni Al-Arabiyah*. Selain itu, sesi diskusi dan tugas kolaboratif secara daring juga memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan menerima umpan balik dari dosen serta sesama mahasiswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi dan keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Namun, meskipun *blended learning* memberikan manfaat yang besar, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap jaringan internet yang stabil, yang sering kali menghambat mahasiswa dalam mengikuti sesi pembelajaran daring. Masalah ini terutama dialami oleh mahasiswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur jaringan yang kurang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara optimal.

Selain kendala teknis, faktor lingkungan dalam pembelajaran daring juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa mahasiswa mengalami gangguan konsentrasi akibat suara bising dalam kelas, baik dari interaksi mahasiswa lain maupun dari pantulan suara dalam ruangan. Hambatan ini sering kali mengganggu efektivitas pembelajaran, terutama dalam sesi yang memerlukan konsentrasi tinggi, seperti latihan mendengarkan dan percakapan bahasa Arab.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi perbaikan, seperti peningkatan infrastruktur teknologi di lingkungan kampus, pengadaan ruang belajar khusus untuk sesi daring, serta pelatihan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan platform digital. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas *blended learning* serta meminimalkan hambatan teknis dan lingkungan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *blended learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Dengan kombinasi pembelajaran daring dan luring, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik tetapi juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk menerapkan keterampilan bahasa dalam berbagai konteks. Model ini juga mendukung fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan inovatif yang dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, untuk memastikan keberhasilannya, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta adaptasi metodologi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, *blended learning* dapat menjadi model pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan dalam pendidikan bahasa Arab di era digital ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* melalui platform *Allimni Al-Arabiyah* dan buku ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Kombinasi antara pembelajaran daring dan luring tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga memperbaiki pemahaman materi serta kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Hasil ini memperkuat pemikiran bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia (Ritonga et al., 2024).

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Sebagian besar mahasiswa merasa lebih antusias ketika menggunakan platform *Allimni Al-Arabiyah*, karena menyediakan fitur interaktif seperti video pembelajaran, latihan soal otomatis, forum diskusi, serta memungkinkan berkomunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Arab melalui fitur *Talking to a Arabic Tutor*. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, sehingga mahasiswa tidak merasa terbebani dengan metode pengajaran konvensional yang cenderung monoton (Tabasi et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Dengan adanya akses ke materi pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, mahasiswa dapat mengatur ritme belajar mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas (Panagiotidis, 2018).

Selain meningkatkan motivasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi bahasa Arab mengalami peningkatan yang signifikan. Kombinasi antara buku ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik* dan pembelajaran daring melalui platform *Allimni Al-Arabiyah* memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Buku ajar memberikan dasar teoritis yang kuat, sedangkan platform digital menyediakan latihan interaktif yang membantu mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan berbahasa mereka secara langsung (Asmorodina et al., 2024). Dalam perspektif teori Constructivism, pendekatan ini sangat efektif karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dengan demikian, pemahaman mereka terhadap bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Lamo et al., 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Arab meningkat secara signifikan setelah mengikuti model pembelajaran *blended learning*. Hasil tes lisan menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 20%, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode pengajaran tradisional yang hanya berfokus pada teori tanpa cukup latihan berbicara (Pan & Chen, 2021). Dalam teori Second Language Acquisition (SLA), peningkatan ini dapat dijelaskan oleh konsep input yang kaya dan variatif, serta kesempatan latihan berbasis interaksi. Mahasiswa yang sering berlatih berbicara dalam diskusi daring maupun luring memiliki tingkat kefasihan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran berbasis teks (Sing et al., 2019). Oleh karena itu, model *blended learning* terbukti dapat memfasilitasi proses akuisisi bahasa kedua secara lebih efektif.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi *blended learning*. Salah satu kendala utama adalah akses internet yang tidak stabil, yang menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara optimal. Beberapa mahasiswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur digital terbatas mengalami kesulitan dalam mengakses platform *Allimni Al-Arabiyah*,

sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan fitur-fitur pembelajaran secara maksimal (Șișianu & Pușcașu, 2024). Dalam perspektif Digital Divide, kesenjangan dalam akses teknologi menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas *blended learning*. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk memastikan akses yang lebih merata, seperti penyediaan subsidi internet bagi mahasiswa yang membutuhkan, atau pengembangan infrastruktur digital yang lebih baik di kampus (Billah & HT, 2022; Prasetya & Raharjo, 2023).

Selain kendala teknis, lingkungan belajar juga menjadi tantangan dalam model *blended learning*. Beberapa mahasiswa mengeluhkan gangguan suara dalam kelas, baik saat sesi diskusi kelompok maupun saat mengikuti kelas daring. Pantulan suara yang terjadi dalam kelas daring juga menyebabkan gangguan dalam komunikasi, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran (Zadeh Ardakani et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan ruang belajar khusus untuk sesi daring, penggunaan teknologi peredam suara di kelas, serta penyusunan aturan pembelajaran yang lebih sistematis. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, mahasiswa dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran, baik secara daring maupun luring (Yulian et al., 2022).

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa *blended learning* bukan hanya sekadar alternatif pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab. Dengan dukungan teknologi yang tepat, metode ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan lebih efektif, sehingga lebih siap menghadapi tantangan globalisasi (Konyrova, 2024). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan bagi dosen dalam mengadaptasi metode *blended learning*. Tidak semua dosen memiliki kemampuan teknis yang cukup dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, sehingga perlu ada pelatihan khusus agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pengajaran mereka (Hanif & Sajid, 2020).

Dalam sistem evaluasi, perlu ada penyesuaian dalam metode penilaian agar tidak hanya berfokus pada ujian tertulis, tetapi juga mencakup penilaian berbasis proyek, analisis studi kasus, serta refleksi pembelajaran. Hal ini akan lebih mencerminkan kemampuan nyata mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi kehidupan (Zhang et al., 2024). Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa blended learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan infrastruktur yang lebih baik, kebijakan pendidikan yang fleksibel, serta kesiapan dosen dan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi pembelajaran (Kim et al., 2023).

Dalam jangka panjang, keberhasilan implementasi *blended learning* tidak hanya akan meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi model bagi pengajaran bahasa lainnya. Dengan pendekatan yang tepat, metode ini dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional (Hashim et al., 2023). Oleh karena itu, institusi pendidikan diharapkan dapat terus mengembangkan strategi *blended learning* yang lebih adaptif dan inklusif, sehingga dapat memberikan peluang belajar yang lebih luas bagi mahasiswa. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, *blended learning* dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih modern, fleksibel, dan berkualitas (Ahmadi, 2018).

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, diperlukan lebih banyak penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi bagaimana *blended learning* dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya. Dengan pendekatan penelitian yang lebih luas, kita dapat memahami bagaimana teknologi dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran di era digital (Alnajjar et al., 2023, p. 2).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa dalam bahasa Arab. Seperti yang terungkap dalam temuan, penggunaan platform *Allimni Al-Arabiyah* dengan fitur interaktifnya membantu mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara buku ajar *Al-Arabiyah Baina Yadaik* memberikan dasar teori yang kuat untuk mendukung pemahaman konsep. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran daring dan luring menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan bahasa mereka dengan lebih baik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan teknis, seperti akses internet yang tidak stabil dan gangguan lingkungan, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi dan strategi mitigasi kendala teknis agar model ini dapat diimplementasikan secara lebih optimal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan *blended learning* dalam pengajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada dukungan teknologi dan kesiapan institusi pendidikan dalam mengadopsinya. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi solusi yang lebih inovatif untuk mengatasi tantangan ini serta meningkatkan efektivitas model pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas model *blended learning* dalam pengajaran bahasa Arab. Pertama, institusi pendidikan perlu memperbaiki infrastruktur teknologi, seperti meningkatkan akses internet yang stabil, menyediakan perangkat pembelajaran yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran daring. Dukungan teknologi yang lebih baik akan membantu mengurangi kendala teknis yang sering dihadapi mahasiswa, seperti gangguan koneksi dan keterbatasan fasilitas digital. Kedua, diperlukan pelatihan bagi para pengajar untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan platform digital, metode interaktif, serta strategi pengajaran yang efektif dalam model *blended learning* agar para pengajar dapat memaksimalkan manfaat dari pendekatan ini. Ketiga, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari model *blended learning* dalam pengajaran bahasa Arab. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi aspek keberlanjutan model ini, dampaknya terhadap keterampilan bahasa mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta adaptasinya terhadap berbagai kondisi dan kebutuhan institusi pendidikan lainnya. Dengan implementasi yang tepat dan evaluasi yang berkelanjutan, *blended learning* dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di era digital.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, M. R. (2018). The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review. International Journal of Research in English Education. https://doi.org/10.29252/ijree.3.2.115

Alnajjar, K., Alkhutaba, M., Falah Alali, A. M., Aladwan, E. A., & Nashwan, N. A. (2023). Unleashing the Power of Learning Technology: Exploring the Nexus Between EFL Education, Cognitive Processes, and Metacognition. International Journal of Membrane Science and Technology. https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i3.1535

Asmorodina, I., Damayanti, E. A., Ikhsani, M. I., Indrisani, Y., & Aini, D. N. (2024). Entrepreneurial Innovation in German Language Education: Integrating Gamification on the BRIX Application-Based Platform. Path of Science. https://doi.org/10.22178/pos.100-1

Billah, M., & HT, A. (2022). Modernization and Refomism in the Development of Islamic Law and Social Institutions: A Case Study of Islamic Law Application. Journal of Family Law and Islamic Court. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jflic/article/view/9109

Chang, T., DeJonckheere, M., Vinod Vydiswaran, V. G., Li, J., Buis, L. R., & Guetterman, T. C. (2021). Accelerating Mixed Methods Research With Natural Language Processing of Big Text Data. Journal of Mixed Methods Research. https://doi.org/10.1177/15586898211021196

Gläser-Zikuda, M., Zhang, C., Hofmann, F., Plößl, L., Pösse, L., & Artmann, M. (2024). Mixed Methods Research on Reflective Writing in Teacher Education. Frontiers in Psychology. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1394641

Hanif, N., & Sajid, M. (2020). Usefulness of WhatsApp in the Process of English Language Learning Among Undergraduate Students: A Perception Study. Journal of Communication and Cultural Trends. https://doi.org/10.32350/jcct.12.03

Hashim, H., Jamal, M. F., Esa, I., & M. Rafiq, K. R. (2023). TEALL: Technology-Enhanced Active Language Learning. Creative Education. https://doi.org/10.4236/ce.2023.147092

Hilmi, D., & Ifawati, N. I. (2020). Using the Blended Learning as an Alternative Model of Arabic Language Learning in the Pandemic Era. Arabi Journal of Arabic Studies. https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294

Kim, P., Ngoc Tuyet, N. N., Thi Tuong, A. N., Yen, N. P., & Huynh Kha, H. N. (2023). Exploring English Major Students' Self-Directed Technology Use for Language Learning. International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet). https://doi.org/10.3991/ijet.v18i15.40711

Konyrova, L. (2024). The Evolution of Language Learning: Exploring AI's Impact on Teaching English as a Second Language. Eurasian Science Review. https://doi.org/10.63034/esr-42

Kurniadi, D., & Cahyaningrum, I. O. (2023). Exploring Project-Based Learning for Young Learners in English Education. NextGen. https://doi.org/10.58660/nextgen.v1i2.35

Lamo, P., Dhuli, R., & Larsari, V. N. (2023). Perspectives of ESL Learners on the Integration of Technology in English Language Learning Process: An Evidence-Based Research. International Journal of Contemporary Studies in Education (Ij-Cse). https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i1.254

Panagiotidis, P. (2018). Technology as a Motivational Factor in Foreign Language Learning. European Journal of Education. https://doi.org/10.26417/ejed.v1i3.p43-52

Prasetya, R. E., & Raharjo, D. H. (2023). Enhancing English Language Writing Skills: An Evaluation of the Efficacy of Grammarly Application. Journal of English Language Studies. https://doi.org/10.30870/jels.v8i2.19294

Ramulumo, M. (2023). Science Students' Attitudes Towards the Use of Indigenous Language in Understanding Visual Representations. Journal of Innovative Science Education. https://doi.org/10.15294/jise.v12i2.72094

Ritonga, M., Mudinillah, A., Wasehudin, W., Julhadi, J., Amrina, A., & Shidqi, M. H. (2024). The Effect of Technology on Arabic Language Learning in Higher Education. Journal of Education and Learning (Edulearn). https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20867

Sing, P. B., Embi, M. A., & Hashim, H. (2019). Ask the Assistant: Using Google Assistant in Classroom Reading Comprehension Activities. International Journal of New Technology and Research. https://doi.org/10.31871/ijntr.5.7.6

Șișianu, A., & Pușcașu, A. (2024). New Technologies and Foreign Language Learning: Transforming Language Education. Journal of Social Sciences. https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7(1).07

Tabasi, Y., Tondowala, I. B., Tupamahu, M. S., Soa'e Sigilipu, F. P., & Kartika Septiana, K. A. (2024). The Effectiveness of Technology-Enhanced Learning Tools in English Language Education. Journal on Education. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6308

Yulian, R., Ruhama', U., & Sucipto, S. (2022). Developing Augmented Reality (AR) as Assisted Technology in Reading Based on Content-Language Integrated Learning. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan. https://doi.org/10.21009/jtp.v24i1.23626

Zadeh Ardakani, A. M., Sellars, M., & Imig, S. (2024). "Do You Think I Ever Learn English?": Experiences of Limited Technology Access Among Middle Eastern Refugee Mothers in Regional Australia. Journal for Multicultural Education. https://doi.org/10.1108/jme-10-2023-0104

Zhang, C., Zhiyan, L., K.R, A. B., & Hariharasudan, A. (2024). Synergizing Language Learning: SmallTalk AI in Industry 4.0 and Education 4.0. Peerj Computer Science. https://doi.org/10.7717/peerj-cs.1843